

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan (Harahap, 2010). Pemakai informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisa untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Prediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan oleh investor maupun kreditor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa depan dan menilai resiko yang mungkin terjadi. Dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan perusahaan membutuhkan data historis berupa laporan keuangan yang dapat membantu para pelaku ekonomi dalam melakukan prediksi tersebut. Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas (Prayoga, 2012).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar perusahaan yang berasal dari tiga aktivitas yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi, dan aktifitas pendanaan perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktifitas operasi meliputi penerimaan dan

pengeluaran kas yang berasal dari transaksi sehingga menimbulkan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Arus kas operasi merupakan arus masuk dan keluar dari kas dan setara kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Nany, 2013)

Financial Accounting Standards Board (FASB) tahun 1978 menyatakan bahwa, laba historis memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan (M & Septiani, 2015). Laba dapat dijadikan dasar oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi seperti menentukan kebijakan dividen, sebagai dasar pengenaan pajak, dasar dalam menentukan besarnya laba per lembar saham, sebagai pedoman dalam berinvestasi, serta laba juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan maupun kegagalan perusahaan pada masa yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar prediksi arus kas operasi di masa depan oleh para pelaku ekonomi. Selain laba, indikator lain yang dapat digunakan oleh para investor dan kreditor dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan adalah Perubahan Utang, dan Perubahan Persediaan.

Arus kas aktivitas operasi menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menjalankan proses operasinya. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan (Wenas et al., 2017).

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Menurut PSAK No. 2 (2015) laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan

oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Laporan arus kas diklasifikasikan menurut tiga aktivitas yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Samryn (2015), arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan atau beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya dapat diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih baik. Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan karena dengan laba yang maksimal akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri (Pujiati & Ratna, 2015).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan food and beverages. Sebelumnya perusahaan food and beverages adalah perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Perusahaan food and beverages yang berada di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sector makanan dan minuman. Fenomena yang terjadi sekarang ini semakin pesatnya perkembangan bisnis yang sangat signifikan di bidang makanan dan minuman. Selain omset atau pendapatan yang terus meningkat, jumlah pelaku bisnis di bidang makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan yang positif. Saat ini berbagai macam produk makanan dan minuman mulai diinovasikan menjadi aneka menu baru yang ditawarkan pelaku usaha untuk memanjakan para konsumennya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin memilih perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, dikarenakan perkembangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga peluang untuk menghasilkan laba atau keuntungan pun semakin besar. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kecenderungan arus kas operasi dapat diraih begitu juga untuk arus kas operasi dimasa depan.

Subramanyam (2010), mendefinisikan laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Selain itu, (Wowor & Mangantar, 2014) menjelaskan bahwa laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003). Laba adalah signifikan sebagai prediktor laba masa mendatang sampai dengan periode 8 tahun dimuka dan laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba atas arus kas. Ditemukan juga bahwa laba memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas. Bukti di atas mengindikasikan bahwa laba memang membantu dalam memprediksi laba dan arus masa mendatang (Finger, 1994).

Laba kotor adalah Laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya, pada laba kotor keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan sehingga laba kotor memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa depan (Kieso, et al 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013), Widiana (2011, Wartini (2013) mengemukakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil ini bertentangan dengan Alamsyah (2019), Istiqomah (2019), dan Jusniati

(2016) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Menurut Stice, (2009:216). Angka terakhir dalam laba rugi adalah laba bersih (net profit). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss).

Penelitian yang dilakukan oleh Jusniati (2016), Rispayanto (2013) dan Widiana (2011) mengemukakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil ini bertentangan dengan Binilang (2017), Alamsyah (2019), dan Ruly (2014) yang mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Perubahan piutang usaha merupakan salah satu komponen akrual yang pertama. Menurut Triyono (2011) Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (lags sales). Piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit. Piutang usaha timbul pada saat perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Dalam neraca piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar (Samrin, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Binilang (2017), Prayoga (2012) mengemukakan bahwa perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil ini bertentangan dengan Rahmania (2013), Jemaa, et al (2015) dan Sulistyawan (2015) menyatakan bahwa perubahan piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Perubahan utang salah satu bagian dari komponen akrual, dimana setiap utang menggambarkan kewajiban perusahaan yang timbul akibat transaksi untuk memperoleh

aktiva atau jasa dan mengindikasikan adanya pengaruh terhadap arus kas dimasa depan yang mampu mencerminkan keadaan perusahaan (Rudianto, 2009). Utang usaha merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Samryn (2015) utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensi transaksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Binilang (2017), Prayoga (2012), dan Ariani (2010) mengemukakan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil ini bertentangan dengan Sisdyani (2015), Apriliana (2014), Sulistyawan (2015), dan Ebaid (2011) menyatakan bahwa perubahan utang berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Menurut PSAK No. 14 Tahun 2009, persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Binilang (2017) mengemukakan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil ini bertentangan dengan Prayoga (2012), dan Sulistyawan (2015) mengemukakan bahwa perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan juga fenomena yang telah dikemukakan di atas, masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya. Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi mungkin karena adanya perbedaan sampel penelitian serta adanya faktor-faktor lain di luar model penelitian yang dapat mempengaruhi arus kas operasi dimasa depan. Penelitian ini merupakan replikasi dari Binilang dkk (2017) dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terdapat pada penambahan variabel independen yaitu laba kotor. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut karena berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa arus dimasa mendatang lebih

dominan dapat diprediksi melalui laba kotor. Hal tersebutlah yang memotivasi peneliti untuk kembali meneliti mengenai **Pengaruh Laba Kotor Laba Bersih Perubahan Piutang Usaha Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan ?
2. Apakah Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan ?
3. Apakah Perubahan Piutang Usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan ?
4. Apakah Perubahan Utang Usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan ?
5. Apakah Perubahan Persediaan berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji pengaruh laba kotor terhadap arus kas operasi dimasa depan.
2. Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi dimasa depan.
3. Untuk menguji pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi dimasa depan.
4. Untuk menguji pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi dimasa depan.

5. Untuk menguji pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi dimasa depan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi dimasa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada arus kas operasi dimasa depan dan dapat pula mempengaruhi preferensi investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

- b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian mengenai arus kas dimasa depan, para investor akan mendapatkan informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham.